

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 22 Desember 2019/25 Rabiuts tsani 1441 Brosur No. : 1987/2027/IF

Risalah Janaaiz (ke-12)

44. Mengubur mayyit di malam hari

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَعُوْدُهُ، فَدَفَنُوْهُ بِاللَّيْلِ. فَلَمَّا اَصْبَحَ اَعْلَمُوْهُ. فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمْ اَنْ تُعْلِمُوْنِيْ؟ قَالُوْا: كَانَ اللَّيْلُ وَكَانَتِ الظُّلْمَةُ فَكَرِهْنَا اَنْ نَشُقَّ عَلَيْكَ. فَاَتَى قَبْرَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ. **ابن ماجه ١ : ٤٨٩، رقم: ١٥٣٠**

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Ada seorang laki-laki meninggal dunia dan Rasulullah SAW pernah menjenguknya (ketika sakit). (Dia meninggal pada malam hari), lalu mereka menguburkannya pada malam itu juga. Kemudian setelah pagi harinya mereka memberitahukan kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau bertanya, "Apa yang menghalangi kalian memberitahukan kepadaku ?". Mereka menjawab, "Karena waktu malam dan gelap, maka kami tidak suka (khawatir) menyusahkan engkau". Kemudian Rasulullah SAW datang ke quburnya, lalu beliau menshalatkannya. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 489, no. 1530]

عَنْ عَائِشَةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ قَالَتْ: مَا عَلِمْنَا بِدَفْنِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَتَّى سَمِعْنَا صَوْتَ الْمَسَاحِى مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ لَيْلَةَ الْاَرْبِعَاءِ.

احمد ١٠ : ١٤٤، رقم ٢٦٤٠٩

Dari 'Aisyah Ummul Mukminin, ia berkata, "Kami tidak tahu penguburan Rasulullah SAW sehingga kami mendengar suara orang-orang yang berjalan pada tengah malam, yaitu malam Rabu". [HR. Ahmad, juz 10,hal. 144, no. 26409]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى اَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: فِيْ كَمْ كَفَّنْتُمُ النَّبِيَّ ﷺ؟ قَالَتْ: فِيْ ثَلَاثَةِ اَثْوَابٍ بِيْضٍ سَحُوْلِيَّةٍ، لَيْسَ فِيْهَا قَمِيْصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. وَقَالَ لَهَا: فِيْ اَيِّ يَوْمٍ تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ؟ قَالَتْ: يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ. قَالَ: فَاَيُّ يَوْمٍ هٰذَا؟ قَالَتْ: يَوْمُ الْاِثْنَيْنِ. قَالَ: اَرْجُوْ فِيْمَا بَيْنِيْ وَبَيْنَ اللَّيْلِ. فَنَظَرَ اِلَى ثَوْبٍ عَلَيْهِ كَانَ يُمَرَّضُ فِيْهِ بِهِ رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فَقَالَ: اِغْسِلُوْا ثَوْبِيْ هٰذَا وَزِيْدُوْا عَلَيْهِ ثَوْبَيْنِ، فَكَفِّنُوْنِيْ فِيْهَا. قُلْتُ: اِنَّ هٰذَا خَلَقٌ. قَالَ: اِنَّ الْحَيَّ اَحَقُّ بِالْجَدِيْدِ مِنَ الْمَيِّتِ، اِنَّمَا هُوَ لِلْمُهْلَةِ. فَلَمْ يُتَوَفَّ حَتَّى اَمْسَى مِنْ لَيْلَةِ الثُّلَاثَاءِ، وَدُفِنَ قَبْلَ اَنْ يُصْبِحَ. **البخارى ٢: ١٠٦**

Dari 'Aisyah RA ia berkata : Aku datang kepada Abu Bakar RA, lalu ia bertanya : Dengan berapa lembar kain kalian mengkafani Nabi SAW ?" 'Aisyah menjawab, "Beliau dikafani dengan tiga lembar kain putih buatan Sahul, tanpa baju gamis maupun sorban". Abu Bakar bertanya lagi kepada 'Aisyah, "Pada hari apa Nabi SAW wafat ?". 'Aisyah menjawab, "Pada hari Senin". Abu Bakar bertanya lagi, "Sekarang ini hari apa ?".'Aisyah menjawab, "Hari Senin". Abu Bakar berkata, "Aku berharap kematianku

antara saat ini dan malam nanti". Kemudian Abu Bakar melihat kepada pakaian yang ia pakai di waktu sakit, yang di situ ada bekas-bekas za'faran, lalu ia berkata, "Cucilah pakaianku ini dan tambahlah lagi dua lembar, kemudian kafanilah aku dengan pakaian ini". Aku ('Aisyah) berkata, "Sesungguhnya pakaian ini sudah usang". Abu Bakar menjawab, "Sesungguhnya orang yang hidup lebih berhak memakai yang baru daripada orang yang mati, karena kafan itu hanya untuk nanah". Kemudian tidaklah Abu Bakar wafat sehingga memasuki waktu sore malam Selasa, dan beliau diqubur sebelum Shubuh. [HR. Bukhari juz 2 hal. 106]

Keterangan :

Hadits-hadits tersebut menunjukkan bolehnya mengubur jenazah pada waktu malam, tetapi ada juga yang memandangnya makruh, berdasar hadits sebagai berikut :

عَنْ اَبِى الزُّبَيْرِ اَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يُحَدِّثُ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ يَوْمًا، فَذَكَرَ رَجُلًا مِنْ اَصْحَابِهِ قُبِضَ فَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ وَقُبِرَ لَيْلًا، فَزَجَرَ النَّبِيُّ ﷺ اَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ، اِلَّا اَنْ يُضْطَرَّ اِنْسَانٌ اِلَى ذٰلِكَ. وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِذَا كَفَّنَ اَحَدُكُمْ اَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ. **مسلم ٢: ٦٥١**

Dari Abuz Zubair, bahwasanya ia mendengar Jabir bin 'Abdullah menceritakan bahwa pada suatu hari Nabi SAW pernah berkhutbah beliau menyebut tentang seorang shahabat yang telah meninggal dunia, ia dikafani dengan kafan yang tidak sempurna dan dikubur pada malam hari, maka Nabi SAW melarang mengubur mayyit pada malam hari sehingga mayyit itu dishalatkan (oleh orang banyak), kecuali kalau ada seseorang yang terpaksa harus begitu. Dan Nabi SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian mengkafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya". [HR Muslim juz 2, hal. 651, no. 49]

45. Membuat makanan untuk keluarga si mayyit.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِصْنَعُوْا لِاَهْلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَاِنَّهُ قَدْ جَاءَهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ.

الترمذى ٢: ٢٣٤، رقم: ١٠٠٣، هذا حديث حسن

Dari 'Abdullah bin Ja'far, ia berkata : Setelah datang berita kematian Ja'far (ketika ia terbunuh pada perang Mu'tah), Nabi SAW bersabda, "Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena telah datang kepada mereka sesuatu yang menyusahkan mereka". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 234, no. 1003, Ini hadits hasan]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِصْنَعُوْا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَقَدْ اَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ اَوْ اَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ. **ابن ماجه ١: ٥١٤، رقم: ١٦١٠**

Dari 'Abdullah bin Ja'far, ia berkata : Setelah datang berita kematian Ja'far (ketika ia terbunuh), Rasulullah SAW bersabda, "Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena telah datang kepada mereka sesuatu yang menyusahkan mereka atau urusan yang menyusahkan mereka". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 514, no. 1610]

عَنْ اُمِّ عِيْسَى الْجَزَّارِ، قَالَتْ: حَدَّثَتْنِي اُمُّ عَوْنٍ ابْنَةُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ جَدَّتِهَا اَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ: لَمَّا اُصِيْبَ جَعْفَرٌ رَجَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِلَى اَهْلِهِ، فَقَالَ: اِنَّ آلَ

جَعْفَرٍ قَدْ شُغِلُوْا بِشَأْنِ مَيِّتِهِمْ، فَاصْنَعُوْا لَـــهُمْ طَعَامًا. ابن ماجه ١: ٥١٤، رقم: ١٦١١

Dari Ummu 'Isa Al-Jazzaar, ia berkata : Telah menceritakan kepadaku Ummu 'Aun putrinya Muhammad bin Ja'far, dari neneknya yaitu Asmaa' binti 'Umais, ia berkata : Ketika datang berita terbunuhnya Ja'far, Rasulullah SAW kemudian menemui keluarga beliau lalu bersabda, "Sesungguhnya keluarga Ja'far sedang ditimpa kesusahan dengan kematian keluarganya, maka buatkanlah makanan untuk keluarganya". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 514, no. 1611, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Ummu 'Isa, ia majhulah]

Keterangan :

Yang dimaksud "Hendaklah kamu membuat makanan untuk keluarga Ja'far", itu menunjukkan diperintahkannya memberi bantuan kepada keluarga si mayyit berupa sesuatu yang mereka butuhkan, misalnya makanan, minuman dsb. Karena mereka sedang ditimpa kesusahan.

46. Larangan menyebut kejelekan si mayyit.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَسُبُّوا الْاَمْوَاتَ، فَاِنَّـــهُمْ قَدْ اَفْضَوْا اِلَى مَا قَدَّمُوْا. **البخارى ٢: ١٠٨**

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Janganlah kalian memaki orang-orang yang sudah meninggal, karena sesungguhnya mereka itu telah menunaikan apa yang mereka kerjakan di dunia". [HR. Bukhari juz 2, hal. 108]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَسُبُّوا الْاَمْوَاتَ، فَاِنَّـــهُمْ قَدْ اَفْضَوْا اِلَى مَا قَدَّمُوْا. **النسائى ٤: ٥٣**

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian memaki orang-orang yang sudah meninggal, karena sesungguhnya mereka itu telah menunaikan apa yang mereka kerjakan di dunia". [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 53]

عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَسُبُّوا الْاَمْوَاتَ، فَتُؤْذُوا الْاَحْيَاءَ. **احمد ٦: ٣٤٢، رقم: ١٨٢٣٥**

Dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian memaki orang-orang yang telah meninggal, karena (yang demikian itu) bisa menyakiti orang-orang yang masih hidup". [HR. Ahmad juz 6, hal. 342, no 18235]

47. Meninggikan qubur, memberi tanda, dan larangan membangun serta menulisi di atasnya.

عَنْ سُفْيَانَ التَّمَّارِ اَنَّهُ رَأَى قَبْرَ النَّبِيِّ ﷺ مُسَنَّمًا. **البخارى ٢: ١٠٧**

Dari Sufyan At-Tammar bahwa ia pernah melihat qubur Nabi SAW dalam keadaan ditinggikan. [HR. Bukhari juz 2, hal. 107]

عَنِ الْقَاسِمِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ: يَا اُمَّهْ، اِكْشِفِيْ لِيْ عَنْ قَبْرِ النَّبِيِّ ﷺ وَصَاحِبَيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، فَكَشَفَتْ لِيْ عَنْ ثَلَاثَةِ قُبُوْرٍ لَا مُشْرِفَةٍ وَلَا لَاطِئَةٍ، مَبْطُوْحَةٍ بِبَطْحَاءِ الْعَرْصَةِ الْحَمْرَاءِ. **ابو داود ٣: ٢١٥، رقم: ٣٢٢٠**

Dari Al-Qasim, ia berkata : Aku pernah masuk ke (rumah) 'Aisyah, lalu aku berkata, "Wahai ibu, bukakanlah qubur Nabi SAW dan kedua shahabat beliau RA untukku". Lalu ia membukakan untukku tiga qubur yang tidak tinggi dan tidak datar, yang membentang di tempat yang bertanah merah". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 215, no. 3220]

عَنْ اَبِي الْـــهَيَّاجِ الْاَسَدِيِّ قَالَ: قَالَ لِيْ عَلِيُّ بْنُ اَبِي

طَالِبٍ: اَلَا اَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِيْ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَنْ لَا تَدَعَ تِــمْثَالًا اِلَّا طَمَسْتَهُ وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا اِلَّا سَوَّيْتَهُ. **مسلم ٢: ٦٦٦**

Dari Abul Hayyaj Al-Asadiy, ia berkata : 'Ali bin Abu Thalib berkata kepadaku, "Apakah aku tidak boleh mengutusmu sebagaimana Rasulullah SAW mengutusku ?". yaitu agar kamu tidak membiarkan satupun patung kecuali kamu menghancurkannya, dan agar kamu tidak membiarkan satupun qubur yang tinggi, melainkan kamu meratakannya". [HR. Muslim juz 2, hal. 666, no. 93]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَــهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ، وَاَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ، وَاَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ. **مسلم ٢: ٦٦٧**

Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengapur qubur, menduduki, dan mendirikan bangunan di atasnya". [HR. Muslim juz 2, hal. 667, no. 94]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَــهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَنْ يُبْنَى عَلَى الْقَبْرِ اَوْ يُزَادَ عَلَيْهِ اَوْ يُجَصَّصَ. **النسائى ٤: ٨٦**

Dari Jabir (bin Abdullah) ia berkata : Rasulullah SAW melarang didirikan bangunan di atas qubur, atau ditambahkan sesuatu padanya atau dikapur. [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 86]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اَعْلَمَ قَبْرَ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُوْنٍ بِصَخْرَةٍ. **ابن ماجه ١: ٤٩٨، رقم: ١٥٦١**

Dari Anas bin Maalik, bahwasanya Rasulullah SAW memberi tanda pada quburnya 'Utsman bin Madh'un dengan batu. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal.. 498, no. 1561]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَــهَى رَسُوْلُ اللهِ اَنْ تُجَصَّصَ الْقُبُوْرُ، وَاَنْ يُكْتَبَ عَلَيْهَا، وَاَنْ يُبْنَى عَلَيْهَا وَاَنْ تُوْطَأَ. **الترمذى ٢: ٢٥٨ . رقم: ١٠٥٨**

Dari Jabir, ia berkata : Rasulullah SAW melarang qubur-qubur dikapur, ditulisi di atasnya, didirikan bangunan di atasnya dan diinjak. [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 258 , no. 1058, hadits hasan shahih]

عَنْ جَابِرٍ وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى قَالَا: نَــهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ تَجْصِيْصِ الْقُبُوْرِ، وَالْكِتَابِ عَلَيْهَا، وَالْبِنَاءِ عَلَيْهَا، وَالْجُلُوْسِ عَلَيْهَا. **ابن حبان ٧: ٤٣٤، رقم: ٣١٦٤**

Dari Jabir dan Sulaiman bin Musa, keduanya berkata, "Rasulullah SAW melarang mengapur qubur, menulisi, membangun, dan duduk di atasnya". [HR. Ibnu Hibban juz 7, hal. 434, no. 3164]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: نَــهَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ تَقْصِيْصِ الْقُبُوْرِ، وَاَنْ يُبْنَى عَلَيْهَا اَوْ يُجْلَسَ عَلَيْهَا. **ابن حبان ٧: ٤٣٥، رقم: ٣١٦٥**

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengapur qubur, membangun di atasnya atau duduk di atasnya". [HR. Ibnu Hibbban juz 7, hal. 435, no. 3165]

48. Larangan mendirikan tempat ibadah dan memasang lampu-lampu di atas qubur.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ،

اِتَّخَذُوْا قُبُوْرَ اَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ. **مسلم ١: ٣٧٦**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi, mereka menjadikan qubur Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid (tempat peribadatan)". [HR. Muslim juz 1, hal. 376, no, 20]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ زَائِرَاتِ الْقُبُوْرِ وَالْمُتَّخِذِيْنَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ. **ابو داود ٣: ٢١٨، رقم: ٣٢٣٦**

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mela'nat kaum wanita yang berziyarah qubur, dan orang-orang yang menjadikan qubur-qubur sebagai masjid-masjid (tempat ibadah) serta memasang lampu-lampu di atas qubur-qubur". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 218, no. 3236]

Keterangan :

Tentang larangan wanita berziyarah qubur, ada ulama yang berpendapat bahwa larangan tersebut sebelum adanya rukhshah (kebolehan) berziyarah qubur. Namun ada pula yang berpendapat bahwa wanita memang dilarang berziyarah qubur, **walloohu a'lam.**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى اِتَّخَذُوْا قُبُوْرَ اَنْبِيَائِهِمْ مَسْجِدًا. قَالَتْ: وَلَوْلَا ذٰلِكَ لَاَبْرَزُوْا قَبْرَهُ غَيْرَ اَنّى اَخْشَى اَنْ يُتَّخَذَ مَسْجِدًا. **البخارى ٢: ٩٠**

Dari 'Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda ketika sakit yang menyebabkan beliau wafat, "Semoga Allah mela'nat orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan qubur Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid". Kemudian 'Aisyah berkata, "Seandainya bukan karena hal itu, tentu qubur (Nabi SAW) itu ditinggikan. Namun aku khawatir akan dijadikan sebagai masjid". [HR. Bukhari juz 2, hal. 90]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ لَمْ يَقُمْ مِنْهُ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى اِتَّخَذُوْا قُبُوْرَ اَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ. قَالَتْ: فَلَوْلَا ذَاكَ اُبْرِزَ قَبْرُهُ غَيْرَ اَنَّهُ خُشِيَ اَنْ يُتَّخَذَ مَسْجِدًا. **مسلم ١: ٣٧٦**

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sakit yang tidak bisa bangun lagi (sakit yang menyebabkan beliau wafat), "Semoga Allah mela'nat orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan qubur Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid". Kemudian 'Aisyah berkata, "Seandainya bukan karena hal itu, tentu qubur (Nabi SAW) itu ditinggikan. Namun dikhawatirkan akan dijadikan sebagai masjid". [HR. Muslim juz 1, hal. 376, no. 19]

عَنْ اَبِيْ عُبَيْدَةَ قَالَ: اٰخِرُ مَا تَكَلَّمَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ: اَخْرِجُوْا يَهُوْدَ اَهْلِ الْحِجَازِ وَاَهْلَ نَجْرَانَ مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ. وَاعْلَمُوْا اَنَّ شِرَارَ النَّاسِ الَّذِيْنَ اِتَّخَذُوْا قُبُوْرَ اَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ. **احمد ١: ٤١٤، رقم: ١٦٩١**

Dari Abu 'Ubaidah (bin Jarrah), ia berkata : Akhir dari pesan Nabi SAW yaitu, Usirlah orang-orang Yahudi Hijaz dan orang-orang (Nashrani) Najran dari jazirah 'Arab, dan ketahuilah sesungguhnya seburuk-buruk manusia adalah orang-orang yang menjadikan qubur Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid". [HR. Ahmad juz 1, hal. 414, no. 1691]

عَنْ جُنْدَب قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَبْلَ اَنْ يَــمُوْتَ بِخَمْسٍ وَهُوَ يَقُوْلُ: اَلَا وَاِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانُوْا يَتَّخِذُوْنَ قُبُوْرَ اَنْبِيَائِهِمْ وَصَالِحِيْهِمْ مَسَاجِدَ. اَلَا فَلَا تَتَّخِذُوا الْقُبُوْرَ مَسَاجِدَ. اِنِّيْ اَنْــهَاكُمْ عَنْ ذٰلِكَ. **مسلم ١ : ٣٧٧، رقم: ٢٣**

Dari Jundab, ia berkata : Aku mendengar Nabi SAW lima hari sebelum beliau wafat, yaitu beliau bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian, mereka dahulu menjadikan qubur Nabi-nabi mereka dan orang-orang shalih mereka sebagai masjid-masjid. Ketahuilah, maka janganlah kalian menjadikan qubur-qubur sebagai masjid-masjid. Sesungguhnya aku melarang kamu sekalian dari yang demikian itu". [HR. Muslim juz 1, hal. 377, no. 23]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا اشْتَكَى النَّبِيُّ ﷺ ذَكَرَتْ بَعْضُ نِسَائِهِ كَنِيْسَةً رَأَيْنَهَا بِاَرْضِ الْحَبَشَةِ يُقَالُ لَهَا مَارِيَةُ وَكَانَتْ اُمُّ سَلَمَةَ وَاُمُّ حَبِيْبَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا اَتَتَا اَرْضَ الْحَبَشَةِ، فَذَكَرَتَا مِنْ حُسْنِهَا وَتَصَاوِيْرَ فِيْهَا. فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: اُولٰئِكَ اِذَا مَاتَ مِنْهُمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا ثُــمَّ صَوَّرُوْا فِيْهِ تِلْكَ الصُّوْرَةَ اُولٰــئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللّٰهِ. **البخارى ٢ : ٩٣**

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Ketika Nabi SAW sedang sakit (yakni yang menyebabkan wafat beliau), ada sebagian diantara istri-istri beliau menyebut-nyebut tentang keadaan gereja yang pernah mereka lihat di negeri Habasyah yang diberi nama Mariyah.. Dahulu Ummu Salamah dan Ummu Habibah RA pernah datang di negeri Habasyah, kemudian mereka menceritakan tentang keindahannya dan lukisan-lukisan yang ada di dalam gereja itu. (Setelah mendengar cerita itu), lalu beliau mengangkat kepalanya dan bersabda, "Mereka itu, jika ada orang shalih diantara mereka yang meninggal, lalu mereka mendirikan masjid (tempat peribadatan) di atas quburnya, lalu mereka membuat di dalamnya berbagai macam lukisan itu. Mereka adalah seburuk-buruk makhluq di sisi Allah". [HR. Bukhari juz 2, hal. 93]

Bersambung ……….